

## **Pandangan Terhadap Pemberian Penghargaan (*Reward*) Bagi Siswa Berprestasi Seni Di SMK Negeri 4 Selayar**

**Yulianti Miranda**

**Keywords :**

*Views, Awarding (Reward), Art Achievement*

**Kata Kunci:**

Pandangan, Pemberian Penghargaan (*Reward*), Prestasi Seni

**Correspondensi Author**

Program Pendidikan Sendatasik,  
Jurusan Seni Pertunjukan,  
Universitas Negeri Makassar.  
Jl. Balang Baru Depan Komp.  
Kehutanan No. 27, Tamalate  
Email:  
[yuliantimiranda98@gmail.com](mailto:yuliantimiranda98@gmail.com)

**History Artikel**

**Received:**

**Reviewed:**

**Revised:**

**Accepted:**

**Published**

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian tentang pandangan terhadap pemberian penghargaan (*reward*) bagi siswa berprestasi seni di SMK Negeri 4 Selayar. Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah, yaitu: 1) Bagaimana pandangan siswa terhadap bentuk penghargaan (*reward*) bagi siswa berprestasi bidang seni di SMK Negeri 4 Selayar?, 2) Bagaimana pandangan guru terhadap bentuk penghargaan (*reward*) bagi siswa berprestasi bidang seni di SMK Negeri 4 Selayar?. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi studi pustaka, observasi, wawancara, dan angket/kuisisioner. Penelitian ini merupakan penelitian metode survey dengan teknik analisis data yang digunakan ialah analisis kualitatif yang dilakukan pada guru dan kuantitatif pada siswa. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa SMK Negeri 4 Selayar dengan sampel yang diambil sebanyak 25% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 70 siswa dan beberapa guru yang bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan terhadap bentuk penghargaan (*reward*) bagi siswa berprestasi seni. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini ialah 1) Siswa SMK Negeri 4 Selayar pada umumnya berpersepsi bahwa bentuk penghargaan (*reward*) yang diberikan kepada siswa berprestasi seni sangat penting. Mereka mengharapkan adanya inovasi-inovasi baru dalam bentuk penghargaan tersebut untuk menunjang proses perkembangan siswa di sekolah serta mengasah kemampuannya dengan baik. Selain itu, bentuk penghargaan (*reward*) yang tepat dan ideal juga sangat berpengaruh terhadap semangat dan motivasi siswa berprestasi khususnya di bidang seni, 2) Guru SMK Negeri 4 Selayar pada umumnya berpandangan bahwa bentuk penghargaan (*reward*) yang diberikan kepada siswa berprestasi seni sangat berperan penting. Para guru berharap adanya perkembangan terhadap bentuk penghargaan (*reward*) tersebut sehingga dapat memberi motivasi siswa untuk terus berkembang..

**ABSTRACT**

*This research is a research on the views on awarding (reward) for students who excel in the arts at SMK Negeri 4 Selayar. this study has two problem formulations, namely: 1) what are the students' views on the form of rewards for students who excel in the arts at SMK Negeri 4 Selayar?, 2) What is the teacher's view of the form of award for students who excel in the arts at SMK Negeri 4 Selayar?. This research is a survey with the data collection techniques used in this study include literature study, observation, interview, and quistionnares. The data analysis technique used is qualitative analysis conducted on teachers and quantitave on*

*students. The population in this study were students of SMK Negeri 4 Selayar with samples taken as much as 25% of the total population, namely 70 students and several teachers who aimed to describe the views on the form appreciation (reward) for students who excel in art. The results obtained from this study are 1) Students of SMK Negeri 4 Selayar generally perceive that the form of award given to students who excel in art is very important. They expect new innovations in the form of these awards to support the process of student development at school and hone their abilities. In addition, the right ideal form of award is also very influential on the spirit and motivation of outstanding students, especially in the arts, 2) Teachers of SMK Negeri 4 Selayar generally think that the form of award given to students who excel in the arts plays an important role. The teachers hope that there will be developments in this form of award so that it can motivate students to continue to grow.*

---

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Prestasi dapat dikatakan sebagai tingkat pencapaian seseorang dalam suatu bidang. Prestasi pada umumnya dijadikan acuan atau tolak ukur pencapaian seseorang. Dalam hal ini juga termasuk pandangan umum terhadap kecerdasan, keterampilan, kemampuan, dan ketekunan dilihat dari prestasi. Sama halnya di sekolah, tingkat keberhasilan siswa juga dilihat dari prestasi, tidak hanya prestasi belajar tapi juga prestasi di luar pembelajaran, salah satunya prestasi di bidang seni. Prestasi belajar bisa diraih dan diperoleh setelah siswa melewati proses belajar mengajar. Prestasi belajar ini dapat dilihat pada nilai yang diberikan guru dari jumlah mata pelajaran yang telah dioelajari siswa.

Nilai tersebut dapat dikatakan sebagai penghargaan (*reward*) guru terhadap hasil belajar siswa. Prestasi di luar pembelajaran atau biasa disebut prestasi non akademik juga sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menunjang eksistensi dan pencapaian siswa di sekolah. Prestasi ini biasanya berkaitan dengan bakat siswa di bidang tertentu. Mulyono (2008) berpendapat dalam bukunya bahwa prestasi non akademik ialah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam pelajaran atau biasa dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi

di luar pembelajaran atau prestasi non akademik juga dapat ditinjau dari keikutsertaan siswa dalam kegiatan lomba baik di bidang seni, olahraga, pramuka, dan lain-lain. Untuk itu, fokus penelitian ini ditujukan pada prestasi di luar pembelajaran khususnya di bidang seni.

Berdasarkan observasi awal, di SMK Negeri 4 Selayar, memiliki 12 kelas diantaranya 3 kelas jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), 3 kelas jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura (ATPH), 3 kelas jurusan Administrasi Perkantoran, dan 3 kelas jurusan Kelautan. Terdapat pula satu organisasi seni yang di dalamnya dilaksanakan latihan rutin setiap minggu. Kegiatan yang dilatihkan meliputi, kegiatan menari dilakukan tiga kali dalam seminggu. Latihan bernyanyi dan olah vokal dilakukan apabila siswa akan mengikuti lomba tertentu, dan juga latihan drum band yang memiliki jadwal latihan kurang lebih dua kali dalam seminggu. Latihan-latihan tersebut sebagai persiapan apabila ada perlombaan yang akan diikuti oleh sekolah. Di samping itu, organisasi kesenian juga sebagai penyalur minat dan bakat siswa yang memiliki ketertarikan di bidang seni. Anggotanya juga cukup banyak, terdiri dari siswa-siswi berbagai jurusan. Organisasi kesenian ini dibina oleh guru pemegang mata pelajaran seni budaya yakni Ibu Asti, S. Pd dan Bapak Jasman, S. Pd. Namun,

peneliti juga menemukan beberapa masalah terkait dengan belum adanya pemberian bentuk penghargaan (*reward*) yang ideal, yaitu : Pertama, kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan sekolah. Kedua, kurangnya pemberian motivasi dan pemberian penghargaan bagi siswa berprestasi.

Diketahui dalam pembelajaran terdapat bidang studi yakni Seni Budaya, yang mana dalam bidang studi tersebut mencakup seni secara luas. Melalui bidang studi tersebut, siswa yang memiliki potensi di bidang seni dapat menyalurkan bakatnya sehingga memiliki prestasi di bidang seni. Salah satu bentuk penghargaannya yaitu berupa nilai yang terkesan lebih unggul dari siswa lain yang tidak memiliki prestasi seni, lalu apabila menyalurkan bakatnya di salah satu cabang seni seperti contoh tari, musik ataupun rupa, dan mengikuti beberapa lomba dalam bidang tersebut baik lomba dalam ajang kecil seperti lomba antar sekolah, dan lain-lain maka sudah dipastikan siswa tersebut akan mendapatkan penghargaan (*reward*) dalam bentuk sertifikat, piagam, piala, dan sering kali mendapatkan hadiah berupa uang tunai. Pemberian penghargaan bagi siswa berprestasi seni di SMK Negeri 4 Selayar dinilai masih kurang atau belum ideal. Pasalnya, penghargaan yang diberikan masih monoton dan terkesan tidak berkembang. Tidak hanya penghargaan benda, idealnya siswa yang memiliki prestasi khususnya di bidang seni diberikan penghargaan khusus dari sekolah seperti pembebasan iuran semester selama minimal satu semester. Dengan adanya bentuk penghargaan semacam ini tidak hanya bisa dinikmati oleh siswa saja, tetapi dirasakan juga manfaatnya oleh orang tua siswa yang bersangkutan, sebab dapat meringankan biaya sekolah.

Terkait dengan penjelasan di atas, penelitian yang dilakukan berhubungan dengan pandangan terhadap pemberian penghargaan (*reward*) itu sendiri di mana objek penelitian atau yang menjadi sasaran utama peneliti bukan hanya siswa yang mempunyai bakat juga prestasi di bidang seni, tetapi juga mayoritas siswa-siswi SMK Negeri 4 Selayar termasuk pula guru yang mengajar di SMK Negeri 4 Selayar. Setiap orang pasti memiliki pandangan atau persepsi yang berbeda terhadap suatu objek yang sama tergantung pandangan masing-masing. Hal ini dipengaruhi oleh beragam faktor termasuk persepsi itu sendiri.

Pandangan atau persepsi terhadap pemberian penghargaan (*reward*) bagi siswa berprestasi bidang seni perlu diketahui untuk menjangkau informasi tentang atensi terhadap seni dan kegiatan berkesenian di sekolah. Pandangan atau persepsi terhadap bentuk penghargaan (*reward*) bagi siswa berprestasi bidang seni tentunya berbeda. Ada yang berpersepsi positif adapula yang negatif. Persepsi positif antara lain meningkatkan kepercayaan diri dan mendapat kepuasan terhadap hasil yang dicapai, sedangkan persepsi negatifnya ialah sebagian siswa yang dirasa kurang berprestasi seni merasa ditinggalkan dan pilih kasih yang mana dapat mempengaruhi turunnya minat dalam pelajaran seni itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Pandangan Terhadap Pemberian Penghargaan (*reward*) Bagi Siswa Berprestasi Seni Di SMK Negeri 4 Selayar” layak dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari judul penelitian Persepsi Terhadap Penghargaan (*reward*) Pada Siswa Berprestasi Seni di SMK Negeri 4 Selayar, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan siswa terhadap pemberian penghargaan (*reward*) bagi siswa berprestasi bidang seni di SMK Negeri 4 Selayar?
2. Bagaimana pandangan guru terhadap pemberian penghargaan (*reward*) bagi siswa berprestasi bidang seni di SMK Negeri 4 Selayar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari judul penelitian Persepsi Terhadap Penghargaan (*reward*) Pada Siswa Berprestasi Seni di SMK Negeri 4 Selayar dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pandangan siswa terhadap bentuk penghargaan (*reward*) bagi siswa berprestasi bidang seni di SMK Negeri 4 Selayar.
2. Mendeskripsikan pandangan guru terhadap bentuk penghargaan (*reward*) bagi siswa berprestasi bidang seni di SMK Negeri 4 Selayar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari judul penelitian Persepsi Terhadap Penghargaan (*reward*) Pada Siswa Berprestasi

# Yuliarti Miranda Pandangan Terhadap Pemberian Penghargaan (*Reward*) Bagi Siswa Berprestasi Seni Di SMK Negeri 4 Selayar

Seni di SMK Negeri 4 Selayar, berikut dikemukakan manfaat penelitian :

## 1.1 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi sekolah dalam memberikan bentuk penghargaan (*reward*) bagi siswa berprestasi.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam membina sarana dan prasarana yang ditujukan untuk meningkatkan prestasi siswa di luar pembelajaran khususnya di bidang seni.
- c. Hasil penelitian ini mengungkap pandangan siswa dan guru terhadap bentuk penghargaan (*reward*) bagi siswa berprestasi bidang seni di SMK Negeri 4 Selayar.

## 1.2 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menggagas konsep dan teori tentang pandangan siswa dan guru terkait dengan bentuk penghargaan (*reward*) yang diberikan sekolah kepada siswa berprestasi bidang seni.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah rujukan atau referensi dalam pengembangan keilmuan bidang seni sekolah khususnya dalam kajian tentang pemberian bentuk penghargaan yang ideal bagi siswa berprestasi.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan permasalahan yang sama mendapatkan hasil yang mendalam.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian metode survey dengan pendekatan kualitatif sehingga dapat menggambarkan kejadian sebenarnya yang terdapat di lapangan sebagai tujuan dari penelitian kualitatif. Metode survey menurut Sugiyono (2017: 29) ialah metode yang dipakai untuk mendapatkan pengaruh *treatment* khusus. Ini

digunakan untuk memperoleh data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data contohnya menyebarkan kuisioner, tes, wawancara terstruktur dan lain sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

### B. Desain Penelitian

Desain Penelitian ini akan mempermudah jalannya penelitian yang diawali dengan pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

### C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SMK Negeri 4 Selayar yang beralamat di Jln. Pahlawan No. 5, Kembang Ragi, Pasimasunggu, Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena di sekolah tersebut masih kurang pemberian penghargaan (*reward*) bagi siswa berprestasi terutama di bidang seni.

### D. Populasi dan Sampel

- a. Populasi  
Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMK Negeri 4 Selayar yang berjumlah 300 siswa.
- b. Sampel  
Adapun sampel yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dan diambil 25% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 70 siswa

### E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah dengan cara : (1) studi pustaka, (2) observasi, (3) wawancara, (4) angket

### F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini ada 2 yaitu teknik analisis kualitatif untuk mengukur pandangan guru dan teknik analisis kuantitatif untuk mengukur pandangan siswa

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Pandangan siswa terhadap pemberian penghargaan (*reward*) bagi siswa berprestasi seni di SMK Negeri 4 Selayar

Penelitian terkait pertanyaan no.1 menunjukkan sebanyak 70 orang responden di mana 20 orang responden (28,57%) menyatakan Sangat Setuju, 50 orang (71,42%) menyatakan Setuju, 0 orang (0%) Kurang Setuju, 0 orang (0%) Tidak Setuju, dan 0 orang (0%) Sangat Tidak Setuju.

Penelitian terkait pertanyaan no.2 menunjukkan sebanyak 70 orang responden di mana 0 orang responden (0%) menyatakan Sangat Setuju, 4 orang (5,71%) menyatakan Setuju, 13 orang (18,57%) Kurang Setuju, 38 orang (54,28%) Tidak Setuju, dan 15 orang (21,42%) Sangat Tidak Setuju.

Penelitian terkait pertanyaan no.3 menunjukkan sebanyak 70 orang responden di mana 1 orang responden (1,42%) menyatakan Sangat Setuju, 16 orang (22,85%) menyatakan Setuju, 29 orang (41,42%) Kurang Setuju, 15 orang (21,42%) Tidak Setuju, dan 9 orang (12,85%) Sangat Tidak Setuju.

Penelitian terkait pertanyaan no.4 menunjukkan sebanyak 70 orang responden di mana 7 orang responden (10%) menyatakan Sangat Setuju, 25 orang (35,71%) menyatakan Setuju, 19 orang (27,14%) Kurang Setuju, 14 orang (20%) Tidak Setuju, dan 5 orang (7,14%) Sangat Tidak Setuju.

Penelitian terkait pertanyaan no.5 menunjukkan sebanyak 70 orang responden di mana 18 orang responden (25,71%) menyatakan Sangat Setuju, 23 orang (32,85%) menyatakan Setuju, 9 orang (12,85%) Kurang Setuju, 15 orang (21,42%) Tidak Setuju, dan 5 orang (7,14%) Sangat Tidak Setuju.

Penelitian terkait pertanyaan no.6 menunjukkan sebanyak 70 orang responden di mana 16 orang responden (22,85%) menyatakan Sangat Setuju, 50 orang (71,42%) menyatakan Setuju, 2 orang (2,85%) Kurang Setuju, 2 orang (2,85%) Tidak Setuju, dan 0 orang (0%) Sangat Tidak Setuju.

Penelitian terkait pertanyaan no.7 menunjukkan sebanyak 70 orang responden di mana 37 orang responden (52,85%) menyatakan Sangat Setuju,

32 orang (45,71%) menyatakan Setuju, 1 orang (1,42%) Kurang Setuju, 0 orang (0%) Tidak Setuju, dan 0 orang (0%) Sangat Tidak Setuju

Penelitian terkait pertanyaan no.8 menunjukkan sebanyak 70 orang responden di mana 3 orang responden (4,28%) menyatakan Sangat Setuju, 39 orang (55,71%) menyatakan Setuju, 10 orang (14,28%) Kurang Setuju, 14 orang (20%) Tidak Setuju, dan 4 orang (5,71%) Sangat Tidak Setuju

Penelitian terkait pertanyaan no.9 menunjukkan sebanyak 70 orang responden di mana 5 orang responden (7,14%) menyatakan Sangat Setuju, 36 orang (51,42%) menyatakan Setuju, 12 orang (17,14%) Kurang Setuju, 17 orang (24,28%) Tidak Setuju, dan 0 orang (0%) Sangat Tidak Setuju.

Penelitian terkait pertanyaan no.10 menunjukkan sebanyak 70 orang responden di mana 22 orang responden (31,42%) menyatakan Sangat Setuju, 43 orang (61,42%) menyatakan Setuju, 4 orang (5,71%) Kurang Setuju, 1 orang (1,42%) Tidak Setuju, dan 0 orang (0%) Sangat Tidak Setuju.

Penelitian terkait pertanyaan no.11 menunjukkan sebanyak 70 orang responden di mana 8 orang responden (11,42%) menyatakan Sangat Setuju, 41 orang (58,57%) menyatakan Setuju, 14 orang (20%) Kurang Setuju, 3 orang (4,28%) Tidak Setuju, dan 4 orang (5,71%) Sangat Tidak Setuju

Penelitian terkait pertanyaan no.12 menunjukkan sebanyak 70 orang responden di mana 11 orang responden (15,71%) menyatakan Sangat Setuju, 43 orang (61,42%) menyatakan Setuju, 11 orang (15,71%) Kurang Setuju, 7 orang (10%) Tidak Setuju, dan 0 orang (0%) Sangat Tidak Setuju

Penelitian terkait pertanyaan no.13 menunjukkan sebanyak 70 orang responden di mana 23 orang responden (32,85%) menyatakan Sangat Setuju, 39 orang (55,71%) menyatakan Setuju, 3 orang (4,28%) Kurang Setuju, 1 orang (1,42%) Tidak Setuju, dan 4 orang (5,71%) Sangat Tidak Setuju

Penelitian terkait pertanyaan no.14 menunjukkan sebanyak 70 orang responden di mana 8 orang responden (11,42%) menyatakan Sangat Setuju, 27 orang (38,57%) menyatakan Setuju, 25 orang (35,71%) Kurang Setuju, 17 orang (24,28%) Tidak Setuju, dan 3 orang (4,28%) Sangat Tidak Setuju.

## **Yuliarti Miranda** Pandangan Terhadap Pemberian Penghargaan (*Reward*) Bagi Siswa Berprestasi Seni Di SMK Negeri 4 Selayar

Penelitian terkait pertanyaan no.15 menunjukkan sebanyak 70 orang responden di mana 17 orang responden (24,28%) menyatakan Sangat Setuju, 37 orang (52,85%) menyatakan Setuju, 14 orang (20%) Kurang Setuju, 2 orang (2,85%) Tidak Setuju, dan 0 orang (0%) Sangat Tidak Setuju.

Penelitian terkait pertanyaan no.16 menunjukkan sebanyak 70 orang responden di mana 20 orang responden (28,57%) menyatakan Sangat Setuju, 46 orang (65,71%) menyatakan Setuju, 4 orang (5,71%) Kurang Setuju, 0 orang (0%) Tidak Setuju, dan 0 orang (0%) Sangat Tidak Setuju.

Penelitian terkait pertanyaan no.17 menunjukkan sebanyak 70 orang responden di mana 9 orang responden (12,85%) menyatakan Sangat Setuju, 56 orang (80%) menyatakan Setuju, 5 orang (7,14%) Kurang Setuju, 0 orang (0%) Tidak Setuju, dan 0 orang (0%) Sangat Tidak Setuju

Penelitian terkait pertanyaan no.18 menunjukkan sebanyak 70 orang responden di mana 23 orang responden (32,85%) menyatakan Sangat Setuju, 41 orang (58,57%) menyatakan Setuju, 2 orang (2,85%) Kurang Setuju, 0 orang (0%) Tidak Setuju, dan 4 orang (5,71%) Sangat Tidak Setuju

Penelitian terkait pertanyaan no.19 menunjukkan sebanyak 70 orang responden di mana 19 orang responden (27,14%) menyatakan Sangat Setuju, 45 orang (64,28%) menyatakan Setuju, 5 orang (7,14%) Kurang Setuju, 1 orang (1,42%) Tidak Setuju, dan 0 orang (0%) Sangat Tidak Setuju.

Penelitian terkait pertanyaan no.20 menunjukkan sebanyak 70 orang responden di mana 40 orang responden (57,14%) menyatakan Sangat Setuju, 26 orang (37,14%) menyatakan Setuju, 2 orang (2,85%) Kurang Setuju, 0 orang (0%) Tidak Setuju, dan 2 orang (2,85%) Sangat Tidak Setuju.

### **2. Pandangan guru terhadap pemberian penghargaan (*reward*) bagi siswa berprestasi bidang seni di SMK Negeri 4 Selayar**

Bapak Irzal seorang guru Bahasa Indonesia ikut berpartisipasi memberikan pendapat dan

pandangannya terhadap bentuk penghargaan (*reward*) bagi siswa berprestasi seni di SMK Negeri 4 Selayar. Bapak Irzal mengisi angket pada tanggal 10 Agustus 2021, di mana tanggapan beliau pada pertanyaan 1 yang menanyakan bagaimana pandangan terhadap siswa berprestasi khususnya di bidang seni, beliau menjawab bahwa sangat bagus, sebab hal tersebut bisa mengharumkan nama sekolah melalui bidang seni. Pada pertanyaan kedua yang menanyakan apakah siswa berprestasi bidang seni layak mendapatkan penghargaan, beliau berpendapat bahwa siswa tersebut layak diapresiasi dan diberikan penghargaan, seperti halnya juga di bidang lain seperti olahraga karena telah mengharumkan nama sekolah. Selanjutnya pada pertanyaan ketiga, yang menanyakan apakah siswa yang mengikuti lomba seni namun memperoleh juara tidak bisa dikatakan berprestasi dan tidak patut diberikan penghargaan, beliau berpendapat bahwa tetap dikatakan siswa berprestasi karena memiliki bakat di bidang seni, hanya saja perlu ditingkatkan karya yang dihasilkan. Kemudian pada pertanyaan keempat yang membahas mengenai apakah pihak sekolah telah memberikan bentuk penghargaan yang ideal bagi siswa berprestasi khususnya dibidang seni, beliau berpendapat bahwa pihak sekolah masih belum memberikan bentuk penghargaan yang ideal, hal ini disebabkan karena keterbatasan anggaran sekolah.

Pada pertanyaan kelima yang membahas mengenai seperti apa bentuk penghargaan ideal yang harus diberikan sekolah bagi siswa berprestasi seni, beliau memberikan pendapat bahwa siswa diberikan beasiswa dan melengkapi sarana dan prasarana khususnya yang berkaitan dengan seni. Selanjutnya, pada pertanyaan keenam yang membahas mengenai tanggapan apabila siswa berprestasi bidang seni diberikan penghargaan berupa pembebasan iuran sekolah selama satu semester, beliau berpandangan bahwa siswa lebih baik diberikan beasiswa selama bersekolah di tempat tersebut. Kemudian pada pertanyaan ketujuh yang membahas mengenai apakah memfasilitasi siswa berprestasi seni dengan sarana dan prasarana yang mendukung termasuk dalam bentuk penghargaan ideal dari pihak sekolah, beliau memberikan pendapat bahwa ya, hal itu termasuk. Sebab

dengan peningkatan sarana dan prasarana, siswa tersebut memungkinkan untuk meraih prestasi yang lebih tinggi. Pada pertanyaan kedelapan yang membahas apakah sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah cukup memadai, beliau memberikan pendapat bahwa sarana dan prasarana belum memadai bahkan boleh dikatakan sangat jauh dari kata memadai, beliau menambahkan mungkin hal ini disebabkan karena terbatasnya anggaran. Pertanyaan selanjutnya yang membahas bagaimana jika peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sebagai bentuk penghargaan bagi siswa berprestasi seni, beliau kemudian memberikan pendapat bahwa hal ini tentu sangat bagus. Apabila hal ini ditingkatkan akan sangat membantu memberikan dampak yang baik bagi prestasi siswa. Untuk pertanyaan terakhir yang membahas mengenai apabila bentuk penghargaan (*reward*) yang diberikan sekolah tidak sesuai dengan ekspektasi siswa dapat berdampak siswa menjadi kurang termotivasi dalam meraih prestasi, beliau tidak memberikan tanggapan apa-apa.

Ibu Eka Ratnasari, S.Pd salah satu guru produktif jurusan ATPH turut berpartisipasi memberikan pandangannya terhadap bentuk penghargaan (*reward*) bagi siswa berprestasi seni di SMK Negeri 4 Selayar. Beliau mengisi angket penelitian pada tanggal 10 Agustus 2021. Mulai dari pertanyaan pertama yang membahas tentang bagaimana pandangan terhadap siswa berprestasi bidang seni, menurut beliau siswa yang berprestasi tentunya perlu diberikan perhatian lebih baik dalam hal fasilitas maupun *support* mental. Pertanyaan kedua yang membahas tentang apakah siswa berprestasi seni layak diberikan penghargaan, beliau kemudian berpendapat bahwa tentu saja hal tersebut sangat diperlukan yang berguna untuk tetap menjaga semangat para siswa. Selanjutnya pada pertanyaan ketiga mengenai apakah siswa yang mengikutilomba seni namun tidak memperoleh juara tidak bisa dikatakan siswa berprestasi dan tidak patut diberikan penghargaan dari sekolah, menurut beliau siswa yang telah mengikuti lomba termasuk siswa berprestasi, karena untuk mencapai hal tersebut harus melewati proses yang panjang dan tentunya perlu diapresiasi. Melangkah ke pertanyaan empat yakni apakah pihak sekolah telah memberikan bentuk penghargaan yang ideal bagi siswa berprestasi seni, beliau tidak memberikan komentar apa-apa.

Beralih ke pertanyaan kelima membahas tentang seperti apa bentuk penghargaan ideal yang harus diberikan pihak sekolah kepada siswa berprestasi bidang seni, beliau memberikan pendapat bahwa dengan memberikan *support* dan fasilitas yang menunjang bakat siswa. Kemudian pada pertanyaan keenam membahas tentang siswa berprestasi seni patut diberikan penghargaan (*reward*) dari sekolah berupa pembebasan iuran sekolah selama satu semester, beliau memberikan jawaban yang sangat ringkas bahwa ya, tentu saja. Selanjutnya pada pertanyaan ketujuh yang membahas tentang apakah memfasilitasi siswa berprestasi seni dengan sarana dan prasarana yang mendukung termasuk bentuk penghargaan dari pihak sekolah, beliau sependapat dan membenarkan *statement* tersebut. Beralih ke pertanyaan kedelapan yang membahas tentang apakah sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah cukup memadai, menurut beliau bahwa untuk daerah 3T, sekolah sudah cukup memadai menyediakan sarana dan prasarana. Pertanyaan kesembilan yang membahas tentang bagaimana jika peningkatan mutu kualitas sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sebagai bentuk penghargaan bagi siswa berprestasi seni, beliau kurang memahami makna dari pertanyaan nomor Sembilan dan beliau hanya memberikan saran dan masukan untuk peneliti. Terakhir pertanyaan kesepuluh membahas mengenai bagaimana jika bentuk penghargaan (*reward*) diberikan sekolah tidak sesuai dengan ekspektasi siswa dan berdampak siswa menjadi kurang termotivasi dalam meraih prestasi seni, beliau menerangkan bahwa diperlukan evaluasi perangkat sekolah untuk membahas hal tersebut.

Bapak Indrawan, S.Pd guru pengampu mata pelajaran Administrasi Perkantoran juga turut berpartisipasi memberikan pandangannya terhadap bentuk penghargaan (*reward*) bagi siswa berprestasi seni di SMK Negeri 4 Selayar. Beliau mengisi angket penelitian pada tanggal 10 Agustus 2021. Mulai dari pertanyaan pertama yang membahas tentang bagaimana pandangan terhadap siswa berprestasi bidang seni, beliau menerangkan sangat bangga, karena bisa mengembangkan *skill*-nya dalam bidang yang disukainya dalam hal ini bidang seni. Pertanyaan kedua yang membahas tentang apakah siswa berprestasi seni layak diberikan penghargaan, beliau kemudian berpendapat bahwa tentunya sangat layak, sebab dengan pemberian apresiasi/penghargaan bisa melecut semangat

## **Yuliarti Miranda** Pandangan Terhadap Pemberian Penghargaan (*Reward*) Bagi Siswa Berprestasi Seni Di SMK Negeri 4 Selayar

motivasi siswa tersebut agar bisa lebih maju lagi. Selanjutnya pada pertanyaan ketiga mengenai apakah siswa yang mengikuti lomba seni namun tidak memperoleh juara tidak bisa dikatakan siswa berprestasi dan tidak patut diberikan penghargaan dari sekolah, beliau memberikan jawaban menarik. Menurut beliau mungkin untuk dikatakan berprestasi dalam perlombaan itu belum, namun beliau menambahkan tetapi sudah bisa dikatakan juara untuk dirinya sendiri. Melangkah ke pertanyaan empat yakni apakah pihak sekolah telah memberikan bentuk penghargaan yang ideal bagi siswa berprestasi seni, beliau beralasan dikarenakan beliau termasuk kategori guru yang masih baru, jadi belum terlalu mengetahui penghargaan yang diberikan sekolah.

Beralih ke pertanyaan kelima membahas tentang seperti apa bentuk penghargaan ideal yang harus diberikan pihak sekolah kepada siswa berprestasi bidang seni, menurut beliau apabila berbicara penghargaan, tentunya yang mampu membuat siswa tersebut terjaga motivasinya bahkan bisa meningkat, mungkin bentuknya bisa berupa materiil. Kemudian pada pertanyaan keenam membahas tentang siswa berprestasi seni patut diberikan penghargaan (*reward*) dari sekolah berupa pembebasan iuran sekolah selama satu semester, beliau memberikan jawaban bahwa bisa saja, asalkan hal tersebut tidak mengganggu keuangan sekolah karena kondisi sekolah berbeda-beda. Selanjutnya pada pertanyaan ketujuh yang membahas tentang apakah memfasilitasi siswa berprestasi seni dengan sarana dan prasarana yang mendukung termasuk bentuk penghargaan dari pihak sekolah, beliau memberikan tanggapan bahwa tentunya apapun bentuk penghargaan tersebut, asalkan mampu membuat siswa lebih termotivasi untuk maju dan berkembang atau bisa dibilang lebih produktif. Beralih ke pertanyaan kedelapan yang membahas tentang apakah sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah cukup memadai, menurut beliau bahwa masih belum memadai, karena masih adanya beberapa sarana dan prasarana yang sudah rusak dan kurang mendapat perhatian sekolah.

Pertanyaan kesembilan yang membahas tentang bagaimana jika peningkatan mutu kualitas sarana dan prasarana yang disediakan sekolah

sebagai bentuk penghargaan bagi siswa berprestasi seni, beliau berpendapat bahwa tentunya sangat baik bagi siswa dan sekolah dalam peningkatan mutu dan *skill* yang dimiliki siswa. Terakhir pertanyaan kesepuluh membahas mengenai bagaimana jika bentuk penghargaan (*reward*) diberikan sekolah tidak sesuai dengan ekspektasi siswa dan berdampak siswa menjadi kurang termotivasi dalam meraih prestasi seni, beliau menerangkan bahwa menurutnya berarti sekolah masih belum mampu memahami apa kebutuhan siswa dan sebaliknya siswa juga harus paham terhadap kondisi sekolahnya.

Bapak Maulana Maninnari Nawirma, S.Pd guru mata pelajaran TKJ turut berpartisipasi memberikan pandangannya terhadap bentuk penghargaan (*reward*) bagi siswa berprestasi seni di SMK Negeri 4 Selayar. Beliau juga mengisi angket penelitian pada tanggal 10 Agustus 2021. Mulai dari pertanyaan pertama yang membahas tentang bagaimana pandangan terhadap siswa berprestasi bidang seni, menurut beliau siswa tersebut sangat diapresiasi karena dengan adanya kesenian di sekolah, siswa dapat mewakili ketika adanya perlombaan khususnya di bidang seni. Pertanyaan kedua yang membahas tentang apakah siswa berprestasi seni layak diberikan penghargaan, beliau kemudian berpendapat bahwa siswa tersebut sangat layak, karena sudah turut serta mengharumkan nama sekolah dalam perlombaan tersebut. Selanjutnya pada pertanyaan ketiga mengenai apakah siswa yang mengikuti lomba seni namun tidak memperoleh juara tidak bisa dikatakan siswa berprestasi dan tidak patut diberikan penghargaan dari sekolah, menurut beliau patut diberikan penghargaan karena sebagai pendidik beliau sangat mendukung jika ada siswa yang mewakili atas nama sekolah dalam mengikuti lomba. Melangkah ke pertanyaan empat yakni apakah pihak sekolah telah memberikan bentuk penghargaan yang ideal bagi siswa berprestasi seni, beliau tidak memberikan komentar apa-apa.

Beralih ke pertanyaan kelima membahas tentang seperti apa bentuk penghargaan ideal yang harus diberikan pihak sekolah kepada siswa berprestasi bidang seni, beliau memberikan pendapat bahwa mungkin dengan cara diberikan bimbingan khusus di bidang seni dan fasilitas sarana dan prasarana. Kemudian pada pertanyaan



keenam membahas tentang siswa berprestasi seni patut diberikan penghargaan (*reward*) dari sekolah berupa pembebasan iuran sekolah selama satu semester, beliau memberikan jawaban bahwa sangat patut karena dengan adanya penghargaan tersebut dapat memotivasi siswa untuk belajar dan terus belajar.

Pertanyaan ketujuh yang membahas tentang apakah memfasilitasi siswa berprestasi seni dengan sarana dan prasarana yang mendukung termasuk bentuk penghargaan dari pihak sekolah, beliau setuju karena dengan memfasilitasi siswa tersebut dapat bersemangat dalam belajar dan dapat mengikuti lomba. Beralih ke pertanyaan kedelapan yang membahas tentang apakah sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah cukup memadai, menurut beliau sudah cukup memadai karena seperti yang dilihat bahwa peralatannya sudah ada. Untuk pertanyaan kesembilan yang membahas tentang bagaimana jika peningkatan mutu kualitas sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sebagai bentuk penghargaan bagi siswa berprestasi seni, beliau tidak memberikan komentar apa-apa. Sama halnya dengan pertanyaan terakhir yang membahas mengenai bagaimana jika bentuk penghargaan (*reward*) diberikan sekolah tidak sesuai dengan ekspektasi siswa dan berdampak siswa menjadi kurang termotivasi dalam meraih prestasi seni, beliau juga tidak memberikan komentar apapun.

Bapak Abusar, seorang guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan juga turut berpartisipasi memberikan pendapat dan pandangannya terhadap bentuk penghargaan (*reward*) bagi siswa berprestasi seni di SMK Negeri 4 Selayar. Beliau mengisi angket penelitian pada tanggal 10 Agustus 2021. Terkait pertanyaan pertama yang menanyakan tentang bagaimana pandangan terhadap siswa berprestasi khususnya di bidang seni, beliau memberikan pendapat bahwa guru harus mendorong siswa untuk belajar lebih giat sebagai bekal mereka di masa depan. Melangkah ke pertanyaan kedua yang membahas tentang apakah siswa berprestasi seni layak diberikan penghargaan, beliau berpedapat bahwa ya, siswa tersebut layak. Sebab hal tersebut bermaksud untuk memberi motivasi siswa lebih giat belajar khususnya di bidang seni. Kemudian pada pertanyaan ketiga yang membahas mengenai apakah siswa yang mengikuti lomba seni namun tidak memperoleh juara tidak bisa dikatakan siswa berprestasi dan tidak patut pula diberikan penghargaan, beliau

memberikan pendapat yang cukup ringkas yakni tidak. Tidak mendapat juara belum tentu tidak berprestasi. Namun peran guru yaitu memberi motivasi untuk lebih giat belajar dan memperbanyak latihan. Selanjutnya pada pertanyaan keempat yang membahas tentang apakah pihak sekolah telah memberikan penghargaan yang ideal bagi siswa berprestasi seni, beliau kembali memberikan pendapat yang singkat bahwa ya, menurut beliau sekolah sudah memberikan penghargaan yang ideal, hal ini bertujuan tidak lain agar siswa lebih tekun dalam belajar.

Melangkah pada pertanyaan kelima yang membahas tentang seperti apa bentuk penghargaan ideal yang harus diberikan pihak sekolah kepada siswa berprestasi seni, beliau memberikan pendapat bahwasanya bentuk penghargaan ideal yang harusnya diberikan sekolah yaitu berupa sertifikat yang akan berguna untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sebagai bagian kelengkapan siswa berprestasi di bidang seni itu sendiri. Kemudian beranjak ke pertanyaan keenam yang membahas tentang bagaimana jika siswa berprestasi seni diberikan bentuk penghargaan (*reward*) dari sekolah berupa pembebasan iuran sekolah selama satu semester, beliau tidak memberikan pendapat apa-apa namun beliau menambahkan bahwa sekarang ini, pihak sekolah sudah tidak memungut biaya apapun yang artinya program sekolah gratis. Selanjutnya pada pertanyaan ketujuh yang membahas tentang apakah memfasilitasi siswa berprestasi siswa berprestasi bidang seni dengan sarana dan prasarana yang mendukung termasuk dalam bentuk penghargaan dari pihak sekolah, beliau kembali memberikan pendapat yang singkat bahwa ya, sebab sudah menjadi kewajiban sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada di sekolah termasuk di bidang seni. Pada pertanyaan kedelapan yang membahas tentang apakah sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah cukup memadai, beliau memberikan pendapat bahwa hal tersebut belum memadai, sesuai kebutuhan bidang studi juga kemampuan dana sekolah.

Pertanyaan sembilan yang membahas mengenai bagaimana jika peningkatan mutu kualitas sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sebagai bentuk penghargaan bagi siswa berprestasi seni, beliau mengemukakan alasan bahwa karena seni merupakan salah satu bidang atau pembelajaran di sekolah. Kemudian pada

## **Yuliarti Miranda** Pandangan Terhadap Pemberian Penghargaan (*Reward*) Bagi Siswa Berprestasi Seni Di SMK Negeri 4 Selayar

pertanyaan terakhir yang membahas tentang bagaimana jika bentuk penghargaan (*reward*) yang diberikan sekolah tidak sesuai dengan ekspektasi siswa dan berdampak siswa menjadi kurang termotivasi dalam meraih prestasi seni, beliau kemudian berpendapat bahwa tugas guru yaitu memberikan pengertian pada siswa bahwa penghargaan itu jangan dilihat dari besar kecilnya hadiah.

Ibu Jumiatul Azrah, S.Pd guru pengampu mata pelajaran Bahasa Daerah merangkap guru Bahasa Indonesia juga ikut memberikan pandangannya terhadap bentuk penghargaan (*reward*) bagi siswa berprestasi seni di SMK Negeri 4 Selayar. Beliau mengisi angket penelitian pada tanggal 10 Agustus 2021. Masuk ke pertanyaan pertama yang membahas tentang bagaimana pandangan terhadap siswa berprestasi seni, beliau berpendapat ringkas yakni siswa yang berprestasi seni layak diapresiasi. Kemudian pada pertanyaan kedua yang membahas mengenai apakah siswa berprestasi seni layak diberikan penghargaan, beliau kemudian berpendapat bahwa iya, layak diberikan penghargaan. Hal ini dimaksudkan agar siswa tersebut semakin termotivasi untuk meningkatkan bakatnya. Selanjutnya pada pertanyaan ketiga mengenai apakah siswa yang mengikuti lomba seni namun tidak memperoleh juara tidak bisa dikatakan siswa berprestasi dan tidak patut diberikan penghargaan dari sekolah, menurut beliau siswa tetap dikatakan sebagai siswa berprestasi karena telah menjadi andil dalam mengikuti lomba seni tersebut. Beliau juga menambahkan bahwa kalah dan menang adalah hal yang biasa dalam perlombaan. Melangkah ke pertanyaan empat yakni apakah pihak sekolah telah memberikan bentuk penghargaan yang ideal bagi siswa berprestasi seni, beliau memberikan pendapat yang sangat singkat bahwa menurutnya iya, sekolah sudah memberikan penghargaan yang ideal.

Beralih ke pertanyaan kelima membahas tentang seperti apa bentuk penghargaan ideal yang harus diberikan pihak sekolah kepada siswa berprestasi bidang seni, beliau memberikan pendapat bahwa caranya dengan memberikan hadiah yang berguna/menunjang proses pembelajaran siswa di sekolah. Kemudian pada pertanyaan keenam membahas tentang siswa

berprestasi seni patut diberikan penghargaan (*reward*) dari sekolah berupa pembebasan iuran sekolah selama satu semester, ibu Jumiatul Azidah berpendapat bahwa hal itu bergantung dengan jenis/tingkat perlombaan yang diikuti oleh siswa tersebut. Selanjutnya pada pertanyaan ketujuh yang membahas tentang apakah memfasilitasi siswa berprestasi seni dengan sarana dan prasarana yang mendukung termasuk bentuk penghargaan dari pihak sekolah, beliau sependapat dan membenarkan *statement* tersebut. Beralih ke pertanyaan kedelapan yang membahas tentang apakah sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah cukup memadai, beliau kembali membenarkan bahwa sudah cukup memadai. Pertanyaan kesembilan yang membahas tentang bagaimana jika peningkatan mutu kualitas sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sebagai bentuk penghargaan bagi siswa berprestasi seni, beliau memaparkan bahwa tentu harus ditingkatkan. Selain hal tersebut digunakan oleh siswa berprestasi itu sendiri, ini juga dapat menarik minat siswa yang lain juga. Terakhir pertanyaan kesepuluh membahas mengenai bagaimana jika bentuk penghargaan (*reward*) diberikan sekolah tidak sesuai dengan ekspektasi siswa dan berdampak siswa menjadi kurang termotivasi dalam meraih prestasi seni, beliau menerangkan jika hal itu terjadi, berarti komunikasi antara pembimbing dan siswa tidak terjalin dengan baik. Pihak sekolah/pembimbing harus tahu kebutuhan siswanya, dan siswa juga harus mengetahui kemampuan sekolahnya.

Bapak Arba Nurdin guru pengampu mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital juga ikut serta berpartisipasi memberikan pandangannya terhadap bentuk penghargaan (*reward*) bagi siswa berprestasi seni di SMK Negeri 4 Selayar. Beliau mengisi angket penelitian pada tanggal 10 Agustus 2021. Mulai dari pertanyaan pertama yang membahas tentang bagaimana pandangan terhadap siswa berprestasi bidang seni, menurut beliau siswa berprestasi perlu diapresiasi minimal dengan memberikan hadiah atau piagam. Pertanyaan kedua yang membahas tentang apakah siswa berprestasi seni layak diberikan penghargaan, beliau sependapat bahwa betul, sebab dengan penghargaan yang diberikan, diharapkan siswa tersebut akan meningkatkan prestasinya di masa depan.

Selanjutnya pada pertanyaan ketiga mengenai apakah siswa yang mengikutilomba seni namun tidak memperoleh juara tidak bisa dikatakan siswa berprestasi dan tidakpatut diberikan penghargaan dari sekolah, menurut beliau siswa tersebut tetap dikatakan berprestasi, hanya ada standar penilaian yang harus dicapai untuk memperoleh penghargaan. Melangkah ke pertanyaan empat yakni apakah pihak sekolah telah membrikan bentuk penghargaan yang ideal bagi siswa berprestasi seni, beliau berpendapat sudah, meskipun sebenarnya nilai penghargaan sifatnya relative tapi cukup untuk mereka para siswa. Beralih ke pertanyaan kelima membahas tentang seperti apa bentuk penghargaan ideal yang harus diberikan pihak sekolah kepada siswa berprestasi bidang seni, menurut beliau bisa berupa benda yang bermanfaat bagi mereka sebagai siswa. Kemudian pada pertanyaan keenam membahas tentang siswa berprestasi seni patut diberikan penghargaan (*reward*) dari sekolah berupa pembebasan iuran sekolah selama satu semester, beliau memberikan jawaban bahwa boleh saja, bentuknya juga bisa yang lain sebab di sekolah sudah tidak dipungut biaya apapun. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Bapak Abusar.

Pertanyaan ketujuh yang membahas tentang apakah memfasilitasi siswa berprestasi seni dengan sarana dan prasarana yang mendukung termasuk bentuk penghargaan dari pihak sekolah, menurut beliau, tidak. Sebab sarana dan prasarana adalah sesuatu yang wajib disediakan oleh sekolah sebagai pendukung untuk meningkatkan prestasi mereka. Beralih ke pertanyaan kedelapan yang membahas tentang apakah sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah cukup memadai, beliau hanya berkomentar belum. Pertanyaan kesembilan yang membahas tentang bagaimana jika peningkatan mutu kualitas sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sebagai bentuk penghargaan bagi siswa berprestasi seni, beliau menjawab tidak, sarana dan prasarana adalah media siswa untuk belajar dan berprestasi. Terakhir pertanyaan kesepuluh membahas mengenai bagaimana jika bentuk penghargaan (*reward*) diberikan sekolah tidak sesuai dengan ekspektasi siswa dan berdampak siswa menjadi kurang termotivasi dalam meraih prestasi seni, beliau menegaskan perlu dipikirkan kembali untuk diberikan penghargaan yang lebih sesuai di masa yang akan datang.

Bapak Risaldi, S.Pd gurumata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan juga ikut andil dalam berpartisipasi memberikan pandangannya terhadap bentuk penghargaan (*reward*) bagi siswa berprestasi seni di SMK Negeri 4 Selayar. Bapak Risaldi juga mengisi angket penelitian pada tanggal 10 Agustus 2021. Mulai dari pertanyaan pertama yang membahas tentang bagaimana pandangan terhadap siswa berprestasi bidang seni, menurut beliau siswa tersebut patut diacungi jempol dan diberi sebuah penghargaan. Pertanyaan kedua yang membahas tentang apakah siswa berprestasi seni layak diberikan penghargaan, menurut beliau siswa berprestasi layak dan harus diberikan sebuah penghargaan agar selalu tetap berkreasi dan terus mengembangkan potensi yang dimiliki.

Selanjutnya pada pertanyaan ketiga mengenai apakah siswa yang mengikuti lomba seni namun tidak memperoleh juara tidak bisa dikatakan siswa berprestasi dan tidakpatut diberikan penghargaan dari sekolah, menurut beliau setiap siswa yang ikut berpartisipasi namun tidak mendapat juara tetap diberi penghargaan agar dapat terus berkarya di kesempatan yang akan datang. Melangkah ke pertanyaan empat yakni apakah pihak sekolah telah memberikan bentuk penghargaan yang ideal bagi siswa berprestasi seni, beliau berpendapat bahwa iya, siswa yang berprestasi seni maupun pengembangan diri yang lain tentunya pihak sekolah memberikan penghargaan kepada siswa tersebut sebagai bentuk pengabdian dan usaha yang telah dilakukan. Beralih ke pertanyaan kelima membahas tentang seperti apa bentuk penghargaan ideal yang harus diberikan pihak sekolah kepada siswa berprestasi bidang seni, menurut beliau hal itu tergantung dari pihak sekolah, namun bentuk penghargaan yang ideal itu lebih tepatnya seperti alat-alat yang sesuai dengan bidang seni sebagai peningkatan dan pengembangan diri untuk lebih baik. Kemudian pada pertanyaan keenam membahas tentang siswa berprestasi seni patut diberikan penghargaan (*reward*) dari sekolah berupa pembebasan iuran sekolah selama satu semester, beliau memberikan jawaban bahwa sangat baik dan dapat menjadi acuan untuk siswa yang lain agar termotivasi dan ikut mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pertanyaan ketujuh yang membahas tentang apakah memfasilitasi siswa berprestasi seni dengan sarana dan prasarana yang mendukung termasuk bentuk penghargaan dari pihak sekolah,

beliau hanya memberikan komentar ringkas berupa jawaban iya sebagai penanda bahwa beliau setuju dengan pertanyaan terkait. Beralih ke pertanyaan kedelapan yang membahas tentang apakah sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah cukup memadai, beliau berkomentar cukup memadai. Pertanyaan kesembilan yang membahas tentang bagaimana jika peningkatan mutu kualitas sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sebagai bentuk penghargaan bagi siswa berprestasi seni, beliau berpendapat sangat baik dan membantu untuk mengembangkan dan mengasah potensi yang dimiliki. Terakhir pertanyaan kesepuluh membahas mengenai bagaimana jika bentuk penghargaan (*reward*) diberikan sekolah tidak sesuai dengan ekspektasi siswa dan berdampak siswa menjadi kurang termotivasi dalam meraih prestasi seni, beliau memaparkan bahwa secara tidak langsung pernyataan yang diajukan dapat mempengaruhi minat pengembangan potensi siswa khususnya di bidang seni.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pandangan Siswa Terhadap Bentuk Penghargaan (*reward*) Bagi Siswa Berprestasi Seni di SMK Negeri 4 Selayar**

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skala *likert* pada gambar diagram penelitian 1 menyatakan seluruh responden sepakat bahwa siswa berprestasi di bidang seni layak diberikan penghargaan (*reward*) dari sekolah. Ini dibuktikan adanya 20 orang responden (28,57%) menyatakan Sangat Setuju, 50 orang (71,42%) menyatakan Setuju dengan alasan bahwa mereka menyadari pihak sekolah berkewajiban memberikan penghargaan (*reward*) bagi siswa-siswi berprestasi khususnya di bidang seni, jika dihitung menggunakan rumus skala *likert* maka ditemukan hasil sebanyak 70 orang dari 70 responden (100%) di mana jika dilihat interval persentase 81-100 % dinyatakan Sangat Setuju dengan alasan bahwa mereka menyadari pihak sekolah berkewajiban memberikan penghargaan (*reward*) bagi siswa-siswi berprestasi khususnya di bidang seni. Penghargaan (*reward*) ialah hal yang sangat baik dan seperti yang kita ketahui hal yang baik akan sangat didukung keberadaannya meskipun dalam implementasinya masih kurang di SMK Negeri 4 Selayar yang menjadi lokasi

dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Maslow dalam Wantah (2005: 164) bahwa penghargaan merupakan suatu kebutuhan pokok yang mendorong seseorang dalam upaya mengaktualisasikan dirinya.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skala *likert* pada gambar diagram penelitian 2 menyatakan hampir seluruh responden tidak sepakat bahwa siswa berprestasi di bidang seni tidak membutuhkan penghargaan. Ini dibuktikan adanya 13 orang (18,57%) menyatakan Kurang Setuju, 38 orang (54,28%) menyatakan Tidak Setuju, dan 15 orang (21,42%) menyatakan Sangat Tidak Setuju jika dihitung menggunakan rumus skala *likert* maka ditemukan hasil sebanyak 66 orang dari 70 responden (94,28%) di mana jika dilihat interval persentase 81-100 % dinyatakan Sangat Setuju dengan alasan bahwa adanya kelayakan dan keharusan bagi siswa berprestasi di bidang seni untuk mendapatkan penghargaan (*reward*) sebagai imbalan atas usaha dan kerja kerasnya. Proses yang telah dilewati membutuhkan usaha yang tepat dan harus mendapatkan imbalan yang sesuai. Hasil dari usaha ini disebut prestasi dan prestasi inilah yang akan mendatangkan imbalan berupa penghargaan. Sejalan dengan pendapat W.S Wingkel (1996: 22) prestasi ialah bukti usaha yang telah dicapai. Prestasi merupakan identitas bagi seseorang bahwa ia telah melakukan suatu hal yang cukup besar dan membanggakan serta memberikan kontribusi yang cukup diapresiasi oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skala *likert* pada gambar diagram penelitian 3 menunjukkan bahwa pada umumnya responden menyatakan tidak sepakat mengenai siswa yang mengikuti lomba namun tidak mendapatkan juara tidak layak mendapatkan penghargaan (*reward*). Ini dibuktikan adanya 29 orang responden (41,42%) menyatakan Kurang Setuju, 15 orang (21,42%) menyatakan Tidak Setuju, dan 9 orang (12,85%) menyatakan Sangat Tidak Setuju. Jika dihitung menggunakan rumus skala *likert* maka ditemukan hasil sebanyak 53 orang dari 70 responden (75,71%) di mana jika dilihat interval persentase 61-80 % dinyatakan Setuju dengan alasan bahwa meskipun siswa tidak memenangkan lomba, namun siswa berhak mendapatkan penghargaan (*reward*) sebagai

bentuk apresiasi. Bisa jadi sebagian siswa yang menjadi responden memiliki pengalaman yang serupa terkait dengan sub pertanyaan ini. Dengan demikian mereka bisa menyimpulkan bahwa dikatakan berprestasi itu tidak harus memenangkan lomba. Pengalaman inilah yang mendorong mereka berpersepsi demikian. Jika dikaitkan dengan tinjauan pustaka, maka hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat (2011: 50) yang mengatakan bahwa persepsi ialah pengalaman mengamati objek, peristiwa, dan hubungan yang didapatkan dengan penafsiran pesan dan menyimpulkan informasi.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skala *likert* pada gambar diagram penelitian 4 menunjukkan bahwa responden cenderung tidak sepakat mengenai hanya siswa yang menang lomba seni yang patut diberikan penghargaan. Ini dibuktikan dengan adanya 19 orang responden (27,14%) menyatakan Kurang Setuju, 14 orang (20%) menyatakan Tidak Setuju, dan 5 orang (7,14%) menyatakan Sangat Tidak Setuju. Jika dihitung menggunakan rumus skala *likert* maka ditemukan hasil sebanyak 38 orang dari 70 responden (54,28%) di mana jika dilihat interval persentase 41-60 % dinyatakan Kurang Setuju dengan alasan bukan hanya siswa yang menang lomba seni yang patut diberikan penghargaan, namun, penghargaan juga harusnya diberikan kepada siswa yang belum menang sekecil apapun bentuk penghargaannya sebab hal inilah yang menjadi kunci berkembangnya siswa. Nilai sebuah penghargaan sangat berpengaruh terhadap aktualisasi diri seseorang terkhusus siswa. Meskipun belum berkesempatan memenangkan lomba, namun siswa telah berkesempatan dan turut berpartisipasi membawa nama dirinya dan sekolah. Hal inilah yang patut diberikan penghargaan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh M. Clolim, dkk dalam Sri Fauziah Nur (2018: 13) bahwa penghargaan merupakan suatu insentif (dorongan) yang penting untuk anak dan memperluas kemungkinan perilaku yang diinginkan terulang.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skala *likert* pada gambar diagram penelitian 5 menunjukkan bahwa pada umumnya responden menyatakan sepakat bahwa siswa dikatakan berprestasi apabila memiliki nilai yang bagus dalam mata pelajaran. Ini dibuktikan dengan adanya 18 orang responden (25,71%) menyatakan Sangat Setuju, 23 orang (32,85%)

menyatakan Setuju. Jika dihitung menggunakan rumus skala *likert* maka ditemukan hasil sebanyak 46 orang dari 70 responden (65,71%) di mana jika dilihat interval persentase 61-80 % dinyatakan Setuju dengan alasan bahwa sering sekali mereka menemui siswa dengan nilai yang bagus dalam mata pelajaran dicap sebagai siswa berprestasi. Sejalan dengan pendapat Sardiman A.M (2001: 22) mengenai prestasi sebagai hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun luar individu dalam proses belajar sebagai kemampuan yang nyata. Dengan adanya keberhasilan siswa dalam pembelajaran inilah yang menjadikannya sebagai siswa yang terlihat lebih unggul di mata siswa lain maupun guru kemudian dicap sebagai siswa berprestasi.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skala *likert* pada gambar diagram penelitian 6 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden menyatakan sepakat pemberian penghargaan (*reward*) berupa benda seperti piala, sertifikat dan lainnya sudah dianggap cukup untuk diberikan kepada siswa berprestasi di bidang seni. Ini dibuktikan dengan adanya 16 orang (22,85%) menyatakan Sangat Setuju dan 50 orang (71,42%) menyatakan Setuju. Jika dihitung menggunakan rumus skala *likert* maka ditemukan hasil sebanyak 66 orang dari 70 responden (94,28 %) di mana jika dilihat interval persentase 81-100 % dinyatakan Sangat Setuju dengan alasan mereka sering kali menemukan hal semacam ini. Para siswa yang berprestasi di bidang seni hanya diberikan penghargaan berupa piala ataupun sertifikat. Ditinjau dari salah satu faktor persepsi yang disampaikan oleh Robbins (2003: 124-130) yaitu faktor penerimaan di mana indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologi yakni menangkap rangsangan dari luar melalui indera. Dalam hal ini, indera yang dimaksud antara lain adalah mata, mereka sering melihat kejadian serupa dengan sub poin yang dimaksud. Telinga, mereka sering mendengar hal yang serupa dengan sub poin yang dimaksud yakni siswa berprestasi seni biasanya dan pada umumnya diberikan penghargaan (*reward*) dalam bentuk piala dan sertifikat.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skala *likert* pada gambar diagram penelitian 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sepakat mengenai penghargaan (*reward*) yang diberikan pada siswa

## Yuliarti Miranda Pandangan Terhadap Pemberian Penghargaan (*Reward*) Bagi Siswa Berprestasi Seni Di SMK Negeri 4 Selayar

berprestasi di bidang seni tidak hanya dirasakan manfaatnya oleh siswa semata namun juga terhadap orang tua. Ini dibuktikan dengan adanya 37 orang responden (52, 85%) menyatakan Sangat Setuju, 32 orang (45, 71%) menyatakan Setuju. Jika dihitung menggunakan rumus skala *likert* maka ditemukan hasil sebanyak 69 orang dari 70 responden (98,57%) di mana jika dilihat interval persentase 81-100 % dinyatakan Sangat Setuju dengan alasan bahwa mereka mengharapkan adanya bentuk penghargaan seperti ini, karena sangat bermanfaat bagi siswa maupun orang tua siswa yang bersangkutan. Berkutat dan berbakat di bidang seni merupakan suatu prestasi yang sangat luar biasa. Sebab, seni menurut Setyobudi, dkk (2007: 2) merupakan bagian dari kebudayaan yang dimaknai sebagai gagasan yang dituangkan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna. Menghasilkan sebuah karya tentunya bukanlah hal yang cukup mudah dilakukan oleh orang biasa yang tidak paham mengenai seni. Dengan demikian, sebagai bentuk penghargaan (*reward*) atas hasil pencapaian tersebut dibutuhkan yang mampu memberikan manfaat baik itu kepada siswa maupun kepada orang tua siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skala *likert* pada gambar diagram penelitian 8 menunjukkan bahwa kebanyakan responden menyatakan sepakat bahwa siswa siswa berprestasi seni diberikan penghargaan (*reward*) berupa pembebasan iuran semester selama satu semester. Ini dibuktikan dengan adanya 3 orang responden (4, 28%) menyatakan Sangat Setuju, dan 39 orang (51,42%) menyatakan Setuju. Jika dihitung menggunakan rumus skala *likert* maka ditemukan hasil sebanyak 50 orang dari 70 responden (71,42%) di mana jika dilihat interval persentase 61-80% dinyatakan Setuju dengan alasan adanya bentuk penghargaan semacam ini maka akan meringankan orang tua siswa dalam membayar biaya sekolah. Berkaitan dengan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat yakni faktor fungsional yang berawal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal yang berkaitan dengan faktor personal. Meringankan beban orang tua siswa berprestasi seni termasuk dalam faktor personal. Sebab hal ini menyangkut kehidupan pribadi siswa dan keluarganya. Hal semacam inilah yang kemudian

mendorong responden berpendapat demikian terkait dengan sub poin yang dimaksud.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skala *likert* pada gambar diagram penelitian 9 menunjukkan menunjukkan bahwa pada umumnya responden menyatakan sepakat mengenai pembebasan iuran sekolah selama satu semester merupakan bentuk penghargaan (*reward*) yang ideal diberikan bagi siswa berprestasi khususnya di bidang seni. Ini dibuktikan dengan adanya 5 orang responden (7, 14%) menyatakan Sangat Setuju dan 43 orang (61,42%) menyatakan Setuju. Jika dihitung menggunakan rumus skala *likert* maka ditemukan hasil sebanyak 48 orang dari 70 responden (68,57%) di mana jika dilihat interval persentase 61-80% dinyatakan Setuju dengan alasan jika dibandingkan dengan penghargaan (*reward*) yang sebelumnya, ini akan sangat bermanfaat bagi siswa dan orang tuanya. Hal ini juga sejalan dengan faktor fungsional yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat (2011:54) yang berawal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal yang berkaitan dengan faktor personal. Pemberian bentuk penghargaan semacam ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan kebutuhan siswa berprestasi seni yang bersangkutan, sebab bercermin dari pembahasan sub poin sebelumnya bahwa penghargaan yang mampu meringankan beban orang tua siswa yang bersangkutan termasuk ke dalam faktor personal.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skala *likert* pada gambar diagram penelitian 10 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden menyatakan sepakat bahwa sekolah memfasilitasi bakat siswa dengan sarana dan prasarana yang mendukung termasuk dalam bentuk penghargaan (*reward*) yang ideal dari sekolah. Ini dibuktikan dengan adanya 22 orang responden (31,42%) menyatakan Sangat Setuju dan 43 orang (61,42%) menyatakan Setuju. Jika dihitung menggunakan rumus skala *likert* maka ditemukan hasil sebanyak 65 orang dari 70 responden (92,85%) di mana jika dilihat interval persentase 81-100 % dinyatakan Sangat Setuju dengan alasan memfasilitasi bakat siswa akan sangat membantu siswa dalam membantu mengembangkan minat dan bakatnya. Hal ini berkaitan dengan pendapat Hamalik (2009: 184) bahwa *reward* bertujuan membangkitkan dan mengembangkan minat,

*reward* di sini sebagai alat bukan tujuan. Bentuk penghargaan terkait dengan sub poin 10 merupakan alat yang dimaksudkan untuk tujuan pengembangan minat dan bakat siswa di bidang seni.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skala *likert* pada gambar diagram penelitian 11 menunjukkan bahwa pada umumnya responden menyatakan sepakat bahwa fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah memadai. Ini dibuktikan dengan adanya 8 orang responden (11,42%) menyatakan Sangat Setuju dan 41 orang (58,57%) menyatakan Setuju. Jika dihitung menggunakan rumus skala *likert* maka ditemukan hasil sebanyak 49 orang dari 70 responden (70%) di mana jika dilihat interval persentase 61-80 % dinyatakan Setuju dengan alasan bahwa selama ini pihak sekolah sudah cukup membantu memfasilitasi sarana dan prasarana bagi siswa berprestasi di bidang seni. Menurut peneliti, fasilitas sarana dan prasarana sekolah termasuk dalam faktor lingkungan yang mempengaruhi persepsi siswa. Melihat adanya fasilitas dari sekolah yang menurut mereka cukup dan mempengaruhi mereka berpendapat demikian. Hal ini bisa dilihat pada salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Jalaluddin Rakhmat (2011: 54) yaitu faktor struktural yang berasal dari luar individu seperti lingkungan, budaya, hukum yang berlaku, serta nilai dalam masyarakat yang juga berpengaruh terhadap persepsi seseorang.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skala *likert* pada gambar diagram penelitian 12 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden menyatakan sepakat peningkatan mutu kualitas dari sarana dan prasarana yang disediakan termasuk dalam bentuk penghargaan (*reward*) yang diberikan sekolah bagi siswa berprestasi khususnya di bidang seni. Ini dibuktikan dengan adanya 11 orang responden (15,71%) menyatakan Sangat Setuju dan 43 orang (61,42%) menyatakan Setuju. Jika dihitung menggunakan rumus skala *likert* maka ditemukan hasil sebanyak 54 orang dari 70 responden (77,14%) di mana jika dilihat interval persentase 61-80 % dinyatakan Setuju dengan alasan bahwa mutu sarana dan prasarana sekolah yang ada sekarang harus ditingkatkan lagi guna menambah motivasi dan semangat siswa dalam mengembangkan bakatnya. Menurut analisis peneliti, hal ini berkaitan dengan pengertian persepsi menurut Jalaluddin Rakhmat (2011: 50) yakni pengalaman mengenai objek, peristiwa, dan

hubungan yang didapatkan dengan penafsiran pesan dan menyimpulkan informasi. Objek yang dimaksud di sini ialah siswa berprestasi seni di mana peristiwanya ialah pemberian bentuk penghargaan (*reward*) berupa peningkatan fasilitas sarana dan prasarana yang di mana hubungan keduanya untuk membangun dan menambah motivasi serta semangat siswa dalam mengembangkan bakat seni yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skala *likert* pada gambar diagram penelitian 13 menunjukkan bahwa kebanyakan responden menyatakan sepakat jika saya adalah siswa berprestasi bidang seni, saya ingin mendapatkan penghargaan (*reward*) dari sekolah lebih dari sekedar penghargaan benda bisa dirasakan pula manfaatnya oleh orang tua saya. Ini dibuktikan dengan adanya 23 orang responden (32,85%) menyatakan Sangat Setuju dan 39 orang (55,71%) menyatakan Setuju. Jika dihitung menggunakan rumus skala *likert* maka ditemukan hasil sebanyak 62 orang dari 70 responden (88,57%) di mana jika dilihat interval persentase 81-100% dinyatakan Sangat Setuju dengan alasan bahwa jika mereka memposisikan dirinya demikian maka mereka berharap akan mendapatkan penghargaan yang lebih baik dan menarik juga dapat dirasakan pula manfaatnya oleh orang tua mereka. Menurut peneliti, hal ini berkaitan dengan pendapat Purwanto (2011: 182) bahwa penghargaan ialah alat untuk mendidik anak agar merasa senang dikarenakan tindakannya atau pekerjaannya mendapatkan apresiasi dan penghargaan. Perlu digaris bawahi di sini pada poin merasa senang. Mendapatkan penghargaan (*reward*) yang lebih baik juga menarik sehingga dan dapat dirasakan manfaatnya oleh orang tua mereka merupakan indikator yang dimaksud.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skala *likert* pada gambar diagram penelitian 14 menunjukkan bahwa kebanyakan responden menyatakan tidak sepakat bahwa jika saya adalah siswa berprestasi bidang seni, saya akan merasa kurang puas dan kurang bersemangat apabila tidak mendapatkan penghargaan (*reward*) yang baik dan menarik dari pihak sekolah. Ini dibuktikan dengan adanya 25 orang responden (21,42%) menyatakan Kurang Sangat Setuju, 17 orang (24,28%) menyatakan Tidak Setuju, dan 3 orang (4,28%) menyatakan Sangat Tidak Setuju. Jika dihitung menggunakan rumus skala *likert* maka ditemukan hasil sebanyak 45 orang dari 70 responden (64,28%) di mana jika

## Yuliarti Miranda Pandangan Terhadap Pemberian Penghargaan (*Reward*) Bagi Siswa Berprestasi Seni Di SMK Negeri 4 Selayar

dilihat interval persentase 61-80 % dinyatakan Setuju dengan alasan bahwa siswa berprestasi tersebut sudah menjadi keharusan untuk terus belajar dan berkembang sesuai dengan keinginannya dan kesuksesannya di masa depan. Berdasarkan pendapat Hamalik (2009: 184) bahwa *reward* bertujuan membangkitkan dan mengembangkan minat. Jadi sekecil apapun penghargaan (*reward*) siswa berkewajiban untuk terus berkembang. Ini juga akan menjadi motivasi tersendiri untuk siswa agar lebih bisa meraih prestasi lebih tinggi dan memperoleh penghargaan yang sesuai dan diinginkan.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skala *likert* pada gambar diagram penelitian 15 menunjukkan bahwa pada umumnya responden menyatakan sepakat bahwa mengajak siswa-siswi berprestasi bidang seni melakukan perjalanan wisata sebagai bentuk penghargaan (*reward*) karena telah bekerja meraih predikat siswa berprestasi. Ini dibuktikan dengan adanya 17 orang responden (24,28%) menyatakan Sangat Setuju dan 37 orang (52,85%) menyatakan Setuju. Jika dihitung menggunakan rumus skala *likert* maka ditemukan hasil sebanyak 54 orang dari 70 responden (77,14%) di mana jika dilihat interval persentase 61-80 % dinyatakan Setuju dengan alasan bahwa siswa berprestasi di bidang seni akan merasa sangat senang dan menganggap perjalanan wisata sebagai pelepas penat sebagai belasan atas usaha dan kerja kerasnya. Usaha dan kerja keras siswa dalam meraih gelar siswa berprestasi tentu bukanlah hal yang mudah, untuk itu dibutuhkan penghargaan yang sesuai. Meskipun kecil, namun usaha tersebut tetap harus mendapatkan apresiasi. Sejalan dengan pendapat Purwanto (2011: 182) bahwa penghargaan merupakan alat untuk mendidik anak agar merasa senang karena tindakan dan pekerjaannya mendapatkan apresiasi atau penghargaan.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skala *likert* pada gambar diagram penelitian 16 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden menyatakan bahwa pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi bidang seni merupakan salah satu bentuk penghargaan yang ideal. Ini dibuktikan dengan adanya 20 orang responden (28,57%) menyatakan Sangat Setuju dan 46 orang (65,71%) menyatakan Setuju. Jika dihitung menggunakan rumus skala *likert* maka ditemukan

hasil sebanyak 66 orang dari 70 responden (94,28%) di mana jika dilihat interval persentase 81-100 % dinyatakan Sangat Setuju dengan alasan bahwa pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi di bidang seni diharapkan agar menambah semangat siswa tersebut juga menarik minat siswa lainnya untuk mengembangkan potensi serta bakatnya untuk berlomba-lomba menjadi siswa berprestasi khususnya di bidang seni. Alasan ini sejalan dengan pandangan Sardiman A.M (2001: 46) di mana prestasi ialah hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun luar individu dalam proses belajar sebagai kemampuan yang nyata. Bentuk penghargaan seperti beasiswa akan menjadi faktor pendorong dari luar individu untuk menarik minat siswa yang lain agar mengembangkan dirinya sehingga menjadikannya siswa yang berprestasi khususnya di bidang seni. Adapun faktor dari dalam individu atau siswa adalah kemauan dan tekad dari siswa itu sendiri. Karena meskipun ada faktor pendorong dari luar yang kuat, harus diiringi kemauan siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skala *likert* pada gambar diagram penelitian 17 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden menyatakan sepakat bahwa prestasi bidang seni sangat menunjang eksistensi siswa di sekolah. Ini dibuktikan dengan adanya 9 orang responden (12,85%) menyatakan Sangat Setuju dan 56 orang (80%) menyatakan Setuju. Jika dihitung menggunakan rumus skala *likert* maka ditemukan hasil sebanyak 65 orang dari 70 responden (92,84%) di mana jika dilihat interval persentase 81-100 % dinyatakan Sangat Setuju dengan alasan bahwa pada kenyataannya memang siswa berprestasi khususnya di bidang seni sangat lebih dan mudah dikenal di sekolah baik oleh siswa lainnya maupun para guru. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Soedarso (1991: 135) mengenai fungsi seni atau kesenian salah satu poinnya ialah sebagai tontonan/hiburan, di mana fungsi ini memberikan efek bahagia dan perasaan senang kepada seseorang atau kelompok yang berada di sekitar pertunjukan yang dapat dikatakan seni yang menghibur. Ditinjau dari fungsi ini, siswa yang berprestasi seni sudah pasti akan sangat menonjol keberaniannya maju tampil di atas panggung dan menghibur orang di sekitar menjadi nilai tambah dan positif sehingga dengan demikian, siswa



berprestasi di bidang seni lebih mudah untuk dikenali sehingga menunjang eksistensinya di lingkungan dalam hal ini di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skala *likert* pada gambar diagram penelitian 18 menunjukkan bahwa pada umumnya responden menyatakan sepakat bahwa penghargaan (*reward*) dari sekolah sangat berpengaruh dalam mendorong motivasi siswa untuk terus berkembang. Ini dibuktikan dengan adanya 23 orang responden (32,85%) menyatakan Sangat Setuju dan 41 orang (58,57%) menyatakan Setuju. Jika dihitung menggunakan rumus skala *likert* maka ditemukan hasil sebanyak 54 orang dari 70 responden (77,14 %) di mana jika dilihat interval persentase 61-80 % dinyatakan Setuju dengan alasan bahwa siswa yang berprestasi di bidang seni tentunya akan merasa sangat dihargai dan sangat puas apabila mendapatkan penghargaan dari sekolah, ini juga akan terus menumbuhkan semangat motivasi dalam dirinya untuk terus berkembang dan meraih prestasi yang lebih tinggi. Berkaitan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Maslow dalam Wantah (2005: 164) bahwa penghargaan (*reward*) ialah suatu kebutuhan pokok yang mendorong seseorang dalam upaya mengaktualisasikan dirinya. Siapapun yang menerima penghargaan pastinya akan merasa sangat tersanjung dan menjadi faktor pendorong tersendiri untuk menjadi lebih baik ke depannya. sama halnya dengan penghargaan bagi siswa berprestasi seni, hal ini memungkinkan siswa tersebut menjadi terpacu untuk terus mengaktualisasikan dirinya menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skala *likert* pada gambar diagram penelitian 19 menunjukkan bahwa pada umumnya responden menyatakan sepakat bahwa saya mengikuti lomba seni namun tidak mendapatkan juara. Pihak sekolah tetap memberikan saya penghargaan (*reward*) untuk mengapresiasi kerja keras dan usaha saya. Ini dibuktikan dengan adanya 19 orang responden (27,14%) menyatakan Sangat Setuju dan 45 orang (64,28%) menyatakan Setuju. Jika dihitung menggunakan rumus skala *likert* maka ditemukan hasil sebanyak 64 orang dari 70 responden (91,42 %) di mana jika dilihat interval persentase 81-100 % dinyatakan Sangat Setuju dengan alasan bahwa siswa yang berprestasi di bidang seni akan sangat bersyukur dan tidak berkecil hati karena tetap mendapatkan penghargaan sekecil apapun itu. Sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 171) yang

mengemukakan bahwa penghargaan merupakan suatu yang dilimpahkan guru kepada siswa sebagai hadiah karena siswa tersebut telah berperilaku baik dan berhasil melakukan tugas yang diberikan. Semua orang tentunya menyenangi hadiah. Sekecil apapun bentuk hadiah yang diberikan, hadiah tetaplah hal baik yang harus diterima dan disyukuri. Sama halnya dengan penghargaan kepada siswa berprestasi seni, sekecil apapun bentuk penghargaannya namun hal tersebut ialah bentuk apresiasi dari hasil kerja keras dan usaha siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skala *likert* pada gambar diagram penelitian 20 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden menyatakan sepakat bahwa jika saya adalah berprestasi seni dan mendapatkan penghargaan yang tepat dari sekolah maka saya akan lebih mengembangkan bakat saya untuk meraih prestasi yang lebih banyak dan lebih tinggi. Ini dibuktikan dengan adanya 40 orang responden (57,14%) menyatakan Sangat Setuju dan 26 orang (37,14%) menyatakan Setuju. Jika dihitung menggunakan rumus skala *likert* maka ditemukan hasil sebanyak 66 orang dari 70 responden (94,28 %) di mana jika dilihat interval persentase 81-100 % dinyatakan Sangat Setuju dengan alasan bahwa sebuah penghargaan (*reward*) yang tepat akan sangat berpengaruh bagi siswa untuk terus belajar dan mengembangkan diri serta bakatnya agar memperoleh hasil yang lebih dan maksimal. Seperti yang telah diketahui bahwa seni ialah pengungkapan perasaan dari seseorang yang dituangkan melalui karya. Tidak menutup kemungkinan pada saat siswa berprestasi seni mendapatkan penghargaan (*reward*) yang sesuai dengan harapannya, siswa tersebut menuangkannya ke dalam sebuah karya. Di mana karya yang dihasilkan akan lebih baik dan meningkat dari sebelumnya dalam kata lain aktualisasi diri dari siswa menjadi berkembang karena adanya kesenangan yang timbul dampak dari pemberian penghargaan yang diberikan. Dari sebuah karya kemudian mendapatkan penghargaan dan berbuah menghasilkan karya baru yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Soedarso (1991: 135) mengenai salah satu fungsi seni yaitu ekspresi/aktualisasi diri di mana kecenderungan fungsi ini ialah pada mewujudkan semboyan seni untuk seni dan tidak ada yang dapat mengganggu gugat seni dalam penampilannya.

## **2. Pandangan Guru Terhadap Bentuk Penghargaan (*reward*) Bagi Siswa Berprestasi Seni Di SMK Negeri 4 Selayar**

Pada hasil penelitian angket guru terkait pertanyaan nomor 1 “Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap siswa berprestasi khususnya di bidang seni?” menunjukkan bahwa seluruh responden mengapresiasi siswa di bidang seni dengan alasan telah mengharumkan nama sekolah juga sebagai bekal siswa di masa depan. Hal ini dimaksudkan bahwa pada dasarnya sebuah penghargaan memiliki peran yang sangat penting baik bagi siswa itu sendiri maupun bagi pihak sekolah. Aspek mengharumkan nama sekolah ialah kebanggaan tersendiri bagi sekolah karena telah dibawa nama besarnya ikut bersaing dalam suatu ajang atau lomba seni sehingga pihak sekolah berkewajiban mengapresiasi hasil yang dicapai siswanya tersebut. Sependapat dengan pandangan yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 171) bahwa penghargaan merupakan sesuatu yang dilimpahkan oleh guru kepada siswanya sebagai hadiah karena siswa tersebut telah berperilaku baik dan berhasil melaksanakan tugas yang diberikan.

Pada hasil penelitian angket guru terkait pertanyaan nomor 2 “Apakah menurut Bapak/Ibu siswa berprestasi di bidang seni tersebut layak diapresiasi dan diberikan penghargaan?” menunjukkan bahwa seluruh responden setuju agar siswa berprestasi seni layak diberikan penghargaan (*reward*) agar siswa dapat terus berkembang dan termotivasi. Siswa yang telah berprestasi khususnya di bidang seni tentunya sudah termasuk ke dalam kategori layak untuk diapresiasi dan diberikan penghargaan. Selain sebagai hadiah, sebuah penghargaan juga mendorong siswa untuk terus berkembang. Hal ini berkaitan dengan pendapat Hamalik (2009: 184) tentang *reward* bertujuan membangkitkan dan mengembangkan minat.

Pada hasil penelitian angket guru terkait pertanyaan nomor 3 “Apakah menurut Bapak/Ibu siswa yang mengikuti lomba seni namun tidak memperoleh juara tidak bisa dikatakan siswa berprestasi dan tidak patut diberikan penghargaan dari sekolah?” menunjukkan bahwa seluruh responden sepakat dengan alasan siswa tetap dikatakan berprestasi meskipun tidak menang

lomba sebab siswa tersebut telah mengambil andil dalam perlombaan serta membutuhkan proses dan usaha sehingga patut diapresiasi. Memiliki keberanian untuk mewakili sekolah dalam ajang atau lomba seni sudah merupakan suatu prestasi sebab siswa tersebut telah terpilih dari banyaknya siswa yang ada dengan mempertimbangkan segala aspek dan indikator serta kemampuan yang dimiliki siswa lainnya. Meskipun pada kenyataannya siswa tersebut belum berkesempatan memenangkan lomba, tetapi ia telah berprestasi sebab telah berhasil bersaing dengan siswa di sekolahnya untuk maju mewakili dan membawa nama sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Maghfiroh (2011: 24) bahwa prestasi merupakan perilaku dengan orientasi tugas yang memperbolehkan individu dievaluasi berdasarkan kriteria dari dalam dan luar, melibatkan individu berkompeten dengan orang lain.

Pada hasil penelitian angket guru terkait pertanyaan nomor 4 “Apakah menurut Bapak/Ibu pihak sekolah telah memberikan bentuk penghargaan yang ideal bagi siswa-siswi berprestasi khususnya di bidang seni?” menunjukkan bahwa beberapa menjawab belum dikarenakan keterbatasan anggaran, dan beberapa lagi menjawab sudah meskipun sifatnya relative tapi cukup bagi siswa. Melihat keadaan sekolah, responden memiliki anggapan yang berbeda. Satu pihak melihat bahwa bentuk penghargaannya sudah cukup ideal untuk siswa dan satu pihak menyatakan belum cukup ideal. Alasan mengapa persepsi terbagi dua, ada yang setuju dan tidak setuju dikarenakan adanya indikator pertimbangan yang mempengaruhi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Robbins (2003: 124-130) bahwa salah satu indikator yang mempengaruhi persepsi ialah evaluasi, di mana rangsangan dari luar yang ditangkap indera kemudian dievaluasi oleh individu. Satu individu menangkap rangsangan sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan, sedangkan yang lainnya menangkap sebaliknya. Hal ini menjadikan evaluasi menjadi sangat subjektif.

Pada hasil penelitian angket guru terkait pertanyaan nomor 5 “Menurut Bapak/Ibu seperti apa bentuk penghargaan ideal yang harus diberikan pihak sekolah kepada siswa berprestasi khususnya di bidang seni?” menunjukkan bahwa

bentuk penghargaan (*reward*) yang ideal itu seperti sertifikat yang membantu di perguruan tinggi, beasiswa, bimbingan khusus di bidang seni, materil, support, serta sarana dan prasarana yang menunjang bakat serta proses belajar di sekolah. Faktor yang mendorong responden dalam hal ini guru SMK Negeri 4 Selayar berpandangan demikian tentunya dikarenakan beberapa hal. Salah satunya ialah faktor lingkungan di mana mereka melihat bahwa beberapa bentuk penghargaan sangat cocok bagi lingkungan siswa misalnya siswa berprestasi seni namun berasal dari lingkungan keluarga ekonomi menengah ke bawah sebaiknya diberikan penghargaan berupa materil yang idealnya adalah beasiswa. Dari lingkungan sekitar sekolah bahwa sekolah-sekolah yang lainnya juga memberikan bentuk penghargaan yang sama sehingga bentuk penghargaan itu dianggap cukup bagi siswa. Sejalan dengan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat (2011: 54) yakni faktor struktural yang berasal dari luar individu seperti lingkungan, budaya, hukum yang berlaku, serta nilai dalam masyarakat.

Pada hasil penelitian angket guru terkait pertanyaan nomor 6 “Jika saya boleh berpendapat, “idealnya siswa-siswi yang berprestasi khususnya di bidang seni patut diberikan bentuk penghargaan (*reward*) dari sekolah berupa pembebasan iuran sekolah selama satu semester”. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai hal tersebut?” menunjukkan bahwa sebagian menjawab sepakat dan sangat bagus bila hal tersebut terwujud agar siswa semakin termotivasi asalkan tidak mengganggu anggaran sekolah, ada yang mengatakan tergantung dari jenis atau tingkat lomba yang diikuti, dan juga boleh dengan bentuk yang lain karena saat ini sekolah sudah tidak dipungut biaya lagi. Keberagaman pendapat yang dikemukakan responden berdasarkan hasil analisa dan penafsirannya masing-masing. Mereka banyak mempertimbangkan aspek dan melihat kondisi sebenarnya yang terjadi di sekolah. Dengan demikian hal ini berkesinambungan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat (2011: 50) bahwa persepsi ialah pengalaman objek, peristiwa, dan hubungan yang didapat dengan penafsiran pesan dan menyimpulkan informasi.

Pada hasil penelitian angket guru terkait pertanyaan nomor 7 “Apakah menurut Bapak/Ibu memfasilitasi siswa berprestasi khususnya di

bidang seni dengan sarana dan prasarana yang mendukung termasuk dalam bentuk penghargaan dari pihak sekolah? ” menunjukkan bahwa pada umumnya menyatakan setuju sebab sarana dan prasarana adalah kewajiban sekolah untuk mendukung dan menunjang prestasi siswa, adapula yang berpendapat tidak dengan alasan yang sama. Namun apapun bentuk penghargaannya asalkan mampu membuat siswa lebih maju dan berkembang. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (2009: 184) bahwa *reward* di sini hanyalah sebagai alat, bukan tujuan. Ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah merupakan alat untuk membantu siswa berprestasi seni dalam menyalurkan serta mengembangkan minat dan bakatnya dalam hal tersebut.

Pada hasil penelitian angket guru terkait pertanyaan nomor 8 “Apakah Menurut Bapak/Ibu sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah cukup memadai? ” menunjukkan bahwa sebagian menjawab belum dengan alasan ada beberapa sarana dan prasarana yang sudah rusak serta belum sesuai dengan kebutuhan bidang studi serta kemampuan dana sekolah. Sebagian lagi menjawab sudah cukup memadai dengan alasan karena peralatannya sudah ada dan untuk daerah 3T sarana dan prasarana sekolah sudah tergolong cukup memadai. Berkaitan dengan pandangan persepsi yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat (2011: 50) bahwa persepsi merupakan pengalaman objek, peristiwa, dan hubungan yang didapatkan dengan penafsiran pesan dan menyimpulkan informasi. Responden melihat keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah kemudian menyimpulkan dan menafsirkan informasi sehingga menghasilkan persepsi yang berbeda-beda tergantung penafsiran masing-masing.

Pada hasil penelitian angket guru terkait pertanyaan nomor 9 “Bagaimana jika, peningkatan mutu dan kualitas sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sebagai bentuk penghargaan bagi siswa berprestasi khususnya di bidang seni?” menunjukkan bahwa sebagian sebagian sepakat bahwa harus ditingkatkan karena akan memberikan dampak baik untuk peningkatan prestasi siswa, sebagian menjawab tidak harus ditingkatkan dengan alasan sarana dan prasarana sudah menjadi kewajiban sekolah serta media siswa untuk meraih prestasi. Sejalan dengan pendapat Purwanto (2011: 182) bahwa penghargaan

## **Yuliarti Miranda** Pandangan Terhadap Pemberian Penghargaan (*Reward*) Bagi Siswa Berprestasi Seni Di SMK Negeri 4 Selayar

(reward) merupakan alat untuk mendidik anak agar merasa senang dikarenakan tindakannya atau pekerjaannya mendapatkan apresiasi dan penghargaan. Perlu digaris bawahi pada poin alat yang digunakan. Hal ini berarti bahwa sarana dan prasarana ialah alat yang sudah menjadi kewajiban pihak sekolah untuk disediakan dan ditingkatkan kualitasnya dalam upaya membantu siswa menyalurkan dan mengembangkan bakatnya di bidang seni.

Pada hasil penelitian angket guru terkait pertanyaan nomor 10 “Bagaimana jika bentuk penghargaan (*reward*) yang diberikan sekolah tidak sesuai dengan ekspektasi siswa dan berdampak siswa tersebut menjadi kurang termotivasi dalam meraih prestasi di luar pembelajaran khususnya di bidang seni?” menunjukkan bahwa setiap responden memberikan pendapat yang beragam yakni memberikan pengertian lebih kepada siswa mengenai penghargaan, kurangnya komunikasi antara siswa dan pembimbing, sekolah harus tahu kebutuhan siswa, sekolah harus mampu memahami kebutuhan siswa serta diperlukannya evaluasi perangkat sekolah. Secara keseluruhan hal ini berkaitan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 102) bahwa persepsi ialah proses menyangkut masuknya pesan/informasi ke otak manusia dan terus menerus melakukan hubungan dengan lingkungannya melalui persepsi. Dengan adanya permasalahan terkait pada sub pertanyaan 10 dengan pendapat yang dikemukakan responden seperti kurangnya komunikasi antara siswa dan pembimbing dengan demikian hubungan di antaranya akan terus terjalin melalui persepsi tersebut dan akan terus ditingkatkan guna menumbuhkan persepsi yang lebih positif.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pandangan Terhadap Bentuk Penghargaan Bagi Siswa Berprestasi Seni di SMK Negeri 4 Selayar, maka dapat dideskripsikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Siswa SMK Negeri 4 Selayar pada umumnya berpersepsi bahwa pemberian penghargaan

(*reward*) yang diberikan kepada siswa berprestasi seni sangat penting. Mereka mengharapkan adanya inovasi-inovasi baru dalam bentuk penghargaan tersebut untuk menunjang proses perkembangan siswa di sekolah serta mengasah kemampuannya dengan baik. Selain itu, bentuk penghargaan (*reward*) yang tepat dan ideal juga sangat berpengaruh terhadap semangat dan motivasi siswa berprestasi khususnya di bidang seni.

2. Guru SMK Negeri 4 Selayar pada umumnya berpandangan bahwa pemberian penghargaan (*reward*) yang diberikan kepada siswa berprestasi seni sangat berperan penting. Para guru berharap adanya perkembangan terhadap bentuk penghargaan (*reward*) tersebut sehingga dapat memberi motivasi siswa untuk terus berkembang.

#### **b. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk para dewan guru SMK Negeri 4 Selayar, sangat diperlukan evaluasi lebih lanjut mengenai bentuk penghargaan (*reward*) yang akan diberikan kepada siswa berprestasi khususnya di bidang seni, terlebih lagi besarnya harapan siswa dengan adanya pemberian penghargaan (*reward*) yang ideal lebih dari sekedar penghargaan benda seperti piagam ataupun piala.
2. Untuk seluruh siswa SMK Negeri 4 Selayar terkhusus siswa berprestasi di bidang seni mendapatkan penghargaan (*reward*) dari sekolah bukanlah merupakan hal yang mudah. Diperlukan usaha dan kerja keras untuk meraihnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya, skripsi ini merupakan penelitian yang baru pertama kali dilakukan dalam membahas tentang pandangan terhadap pemberian penghargaan (*reward*) bagi siswa berprestasi seni. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengkaji lebih dalam mengenai pembahasan tersebut. Semoga bermanfaat, terima kasih.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi

Aksara

- Arikunto.2010.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar.2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaluddin Rakhmad.2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Maghfiroh. 2011. *Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Dalam Lingkungan Pondok Pesantren Modern*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Muhibbin Syah.2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya.
- Mulyono.2008. *Manajemen Administasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.
- Nazir, Moh.2013. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugroho J Setiadi.2014. *Prilaku Konsumen : Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian,Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Purwanto.2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Gramedia
- Robbins, Stephen P. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta. Prenhallindo
- Rohidi, Tjetjep Rohendi.2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Citra Prima Nusantara
- Sardiman.2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Septi Maria Magdalena.2013. *Analisis Disiplin Kerja Guru Honor SMA Negeri 1 Pontianak*. Skripsi. FKIP UNTAN
- Setyobudi, dkk.2007. *Seni Budaya SMP Jilid I Untuk Kelas VII*. Demak: Erlangga
- Slameto.2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sri Fauziah Nur, 2018, *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pemberian Penghargaan Dan Hukuman Dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Mts Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang*, Skripsi. Medan.
- Sugiyono.2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya
- W.S. Winkle.1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Pt. Grasindo
- Walgito, Bimo.2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wantah, Maria.2005. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.